

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing. Pembangunan nasional dibidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satu satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan disegala jenis satuan pendidikan. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional (Kaelan,2016).

Dunia pendidikan tidak luput dari perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang dimaksud adalah pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah umum maupun madrasah. Menurut Wardani, dkk (2019) pada saat ini pendidikan formal telah menerapkan kurikulum 2013 salah satunya yaitu di sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang yang amat penting bagi siswa, karena pada jenjang ini siswa memperoleh

kemampuan dasar untuk mengembangkan potensinya pada jenjang pendidikan yang ditempuh selanjutnya (Wardani, dkk, 2019).

Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa muatan materi yang dikemas dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/ Standar Isi (SI) dan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema tertentu. Salah satu muatan materi pada pembelajaran tematik terpadu ialah PPKn.

Muatan materi PPKn sangat penting diberikan bagi siswa SD, karena melalui muatan materi ini siswa diajarkan untuk mengingat akan pentingnya menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta pada tanah air bagi para calon penerus bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana bentuk perilaku yang baik untuk diterapkan oleh siswa di masyarakat (Kaelan, 2016). Melalui pembelajaran PPKn ini siswa disiapkan untuk dapat memiliki sikap sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan dirinya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Kurikulum 2013 identik dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengutamakan kreativitas dan temuan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sani, 2017). Pembelajaran pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan bermacam-macam teknik, menganalisa data yang dikumpulkan, mengomunikasikan konsep dari data yang sudah dianalisa (Daryanto, 2014).

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila dalam proses pembelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas seperti penyediaan media ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung secara optimal, diperlukan kehadiran alat atau media yang mempunyai arti penting dalam pembelajaran. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk merangsang anak untuk belajar (Dewanti, 2018). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sumber belajar yang di dalamnya mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Safri, dkk, 2017).

Menurut Safri, dkk (2017) Media memiliki fungsi yaitu untuk memperjelas materi ajar yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan guru untuk membuat materi menjadi lebih menarik pada saat penyampaian materi tersebut. Kemenarikan media dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang media. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, selain itu juga diperlukan keahlian dalam memilih media yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media pembelajaran masih belum dipergunakan secara optimal, salah satu faktor yang menyebabkan adalah dikarenakan masih banyaknya guru yang belum mampu merancang media yang akan dipergunakan untuk menunjang proses

pembelajaran.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan di SD tempat penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 bersama guru kelas SD No. 4 Sibangkaja yakni Ni Made Rapini S.Pd.,M.Pd. mengenai proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dan setelah terjadinya *Covid-19* disampaikan bahwa:

Proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* itu biasanya dilakukan dengan beberapa media saja, itu dikarenakan media yang tersedia masih sangat terbatas sehingga penggunaan media sangat jarang dilakukan yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar. Media yang paling sering digunakan adalah buku ajar dan buku LKS. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta penugasan yang diberikan guru seperti tugas melukis dan menempel. Penugasan ini dilatar belakangi karena siswa cukup antusias jika mendapatkan tugas semacam itu. Sedangkan proses pembelajaran yang berlangsung setelah *Covid-19* ini dilakukan melalui *Whatsapp*, biasanya guru mengirimkan tautan vidio di *Youtube* dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal pentingnya saja, atau meminta siswa untuk membuat keterampilan seperti poster dan klipng. Namun pembelajaran daring ini cukup membuat orang tua kesusahan, dikarenakan banyaknya pengeluaran seperti penggunaan kuota yang terlalu banyak dan ketidaktersedianya *handphone* untuk anak belajar.

Dari informasi di atas diketahui bahwa proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* media yang digunakan saat pembelajaran masih sering menggunakan buku ajar dan LKS dan metode pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah. Sedangkan penugasan keterampilan yang sering diberikan guru kepada siswa seperti tugas melukis dan menempel, yang nantinya karya tersebut akan di pajang di tembok-tembokkelas.

Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa media yang tersedia di perpustakaan masih sangat terbatas. Keterbatasan media ini menyebabkan jaranganya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru yang menyebabkan terhambatnya

perancangan dan pengembangan media. Ditambah lagi dengan kondisi *Covid-19* yang terjadi saat ini, mengakibatkan siswa tidak maksimal untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih dominan menggunakan teknik penugasan yang dilakukan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran daring, guru sering mengirimkan tautan video yang nantinya digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran, atau hanya berpatokan pada buku ajar saja. Setelah itu siswa diminta untuk mencatat informasi-informasi penting yang ada pada video, sehingga tidak menjamin siswa benar-benar belajar atau tidak. Selain itu juga penerapan pembelajaran daring di SD tempat penelitian ini cukup sulit diterapkan, karena tidak banyak siswa yang mampu membeli paket internet yang akan digunakan pada saat proses pencarian informasi atau penerimaan informasi, selain itu juga masih banyak siswa yang tidak memiliki alat komunikasi sendiri (*Handphone*) sendiri. Sehingga penerapan sistem daring masih cukup sulit dilaksanakan di sekolah bersangkutan.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, penulis ingin mengembangkan media yang mampu menunjang proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik kondisi dan keadaan lingkungan, sehingga penulis ingin mengembangkan media kongret yang nantinya bisa dipergunakan ketika pandemi *Covid-19* ini sudah berakhir atau proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan seperti biasanya. Sehingga penulis ingin mengembangkan media *Pop-up Book* sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran dikarenakan media *Pop-up Book* belum tersedia di sekolah.

Media *Pop-up Book* merupakan buku yang menampilkan satu objek berupa gambar yang bergerak saat halamannya dibuka (Andung, 2017).

Gambar pada *Pop-up Book* dapat bergerak, hal ini dikarenakan adanya perubahan pada konstruksi gambar-gambar. *Pop-up Book* merupakan sebuah buku yang bagiannya dapat bergerak sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah (Zahro,2016). Perubahan konstruksi kertas disebabkan oleh teknik *Pop-up* yang digunakan (Pramesti, 2015). Menurut Oktaviarini (2017) *Pop-up Book* memiliki kelebihan yaitu materi yang dimuat dalam *Pop-up* bisa berbagai macam materi sehingga media dapat dikatakan fleksibel. Selain dapat memuat berbagai macam materi, media ini juga mudah untuk di bawa kemana-mana sehingga jika dibawa ketempat terpencil sekalipun media ini akan tetap bisa dibawa.

Media *Pop-up Book* ini dikembangkan dengan model *ADDIE*. Menurut Sugiyono (2019) Model pengembangan *ADDIE* merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model *ADDIE* merupakan model pengembangan desain pembelajaran yang paling generik, dan dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran yang dikembangkan (Tegeh, dkk, 2014). Adapun tahapan model *ADDIE* yaitu: (1) Analisis (*analysis*), (2) Desain (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Penerapan(*implemtation*), (5) Evaluasi (*evaluation*) (Tegeh, dkk, 2014). Model *ADDIE* memberi peluang untuk melakukan evaluasi di setiap tahapannya. Tegeh, dkk (2014). Dampak yang ditimbulkan dari adanya evaluasi pada tiap tahapan model *ADDIE* yaitu meminimalisir tingkat kesalahan pada akhir kegiatan pada model ini. Dengan demikian penulis menggagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Model *ADDIE* Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V di SD No. 4 Sibangkaja Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain:

- 1 Kurangnya ketersediaan media baik dari pihak sekolah maupun dari kemampuan guru untuk mengembangkan media, sehingga media yang seharusnya ada sebagai penunjang malah tidak tersedia dikarenakan ketersediaan media di sekolah terbatas dan kurangnya waktu guru untuk mengembangkan media.
- 2 Keterbatasan waktu yang dimiliki guru menyebabkan terkendalanya pengembangan media ajar yang tersedia di sekolah dan *Pop-up Book* belum tersedia.
- 3 Keterbatasan sarana telekomunikasi yang dimiliki oleh siswa.
- 4 Keterbatasan kemampuan orang tua dalam penyediaan sarana seperti paket internet.

1.3 PEMBATALAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dikerucutkan agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Terhadap produk yang ingin dikembangkan yaitu penelitian ini lebih ditekankan pada pengembangan media *Pop-up Book* yang diorientasikan pada Pendekatan Saintifik Saintifik dengan model pengembangan *ADDIE*, dengan batasan materi pada pembelajaran PPKn yang beracuan pada materi Hak, Kewajiban, Dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara dalam

Kehidupan Sehari-hari pada Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) di Kelas V SD. Sehingga dihasilkan produk yaitu media *Pop-up Book* yang terfokus pada pembelajaran PPKn yang dibatasi hanya pada materi seperti disebutkan di atas.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1 Bagaimana rancang bangun Media *Pop-up Book* Model *ADDIE* Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V di SD No. 4 Sibangkaja?
- 2 Bagaimana kualitas Media *Pop-up Book* Model *ADDIE* Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V di SD No. 4 Sibangkaja?

1.5 TUJUAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun media *Pop-up Book* Model *ADDIE* Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V di SD No. 4 Sibangkaja.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas media *Pop-up Book* Model *ADDIE* Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V di SD No. 4 Sibangkaja.

1.6 MANFAAT HASIL PENGEMBANGAN

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan secara teoritis terkait pengembangan media pembelajaran berupa *Pop-up Book* untuk siswa SD kelas V.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti lain.

a. Bagi Siswa

Penggunaan *Pop-up Book* ini khususnya dalam muatan pelajarann PPKn kelas V SD, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena dengan menggunakan *Pop-up Book*, pembelajaran akan disajikan secara lebih menarik.

b. Bagi Guru

Penggunaan *Pop-up Book* dalam pembelajaran di kelas V SD khususnya pada muatan pelajaran PPKn dapat membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan tambahan koleksi media pembelajaran dengan variasi yang berbeda, sehingga dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alternatif sumber belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun

di perpustakaan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk produk yang berbeda dan pelajaran lain.

1.7 SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN

Spesifikasi produk merupakan deskripsi detail tentang bagaimana suatu produk dibuat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian pengembangan ini, menghasilkan sebuah produk *Pop-up Book* berorientasi pendekatan saintifik dengan model *ADDIE* pada muatan pelajaran PPKn Kelas V SD. Berikut ini uraian secara singkat media *Pop-up Book* yang diharapkan,

1. *Pop-up Book* merupakan media yang efektif yang ditujukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. *Pop-up Book* berbentuk buku yang berisi gambar dan cerita yang dibuat menempel pada tiap halaman. Gambar pada *Pop-up Book* mengacu pada gambar nyata agar siswa semakin tertarik dan *Pop-up Book* didesain dengan bentuk tiga dimensi.
2. Media *Pop-up Book* berorientasi pendekatan saintifik ini dikembangkan dengan beberapa aplikasi seperti *Photoshop* dan *Corel Draw* yang digunakan untuk mendesain gambar. Alat yang digunakan dalam pengerjaan media *Pop-up Book* yaitu gunting, *cutter*, lem UHU, *stiker bontax*, penggaris, solasi, *lem fox*, *foam art*, *bolpoint*, dan *double tape*.
3. Produk yang dihasilkan berupa media *Pop-up Book* berpendekatan saintifik pada muatan pelajaran PPKn yang mengacu pada materi Hak,

Kewajiban, dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari pada Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) Kelas V SD.

4. Media *Pop-up Book* dapat digunakan dalam pembelajaran secara mandiri maupun secara kelompok.

1.8 PENTINGNYA PENGEMBANGAN

Peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD), ingin mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam hal tersebut guru/pendidik yang tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga berperan sebagai fasilitator, sehingga pendidik harus menyediakan fasilitas seperti sarana, prasarana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang memadai, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan maksimal.

Media *Pop-up Book* berorientasi pendekatan saintifik dengan model *ADDIE* ini diharapkan menjadi media yang berperan sebagai sumber belajar yang dapat melengkapi fasilitas siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

1.9 ASUMSI DAN KETERBATASAN PENGEMBANGAN

Asumsi dalam penelitian media *Pop-up Book* berorientasi Pendekatan Saintifik dengan model *ADDIE* pada muatan pelajaran PPKn Kelas V ini adalah sebagai berikut.

1. Media *Pop-up Book* ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
2. Media *Pop-up* ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PPKn yang mengacu pada materi Hak, Kewajiban, Dan

Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari pada Tema 2 yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SD sehingga mampu memberikan pengalaman tersendiri untuk mengaitkan materi dengan kehidupansehari-hari.

Adapun keterbatasan penelitian media *Pop-up Book* berorientasi pendekatan saintifik dengan model *ADDIE* pada muatan pelajaran PPKn Kelas V ini adalah sebagai berikut

- 1 Materi pada media *Pop-up Book* dibatasi pada pembelajaran PPKn yang mengacu pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari pada Tema 2 yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas VSD.
- 2 Pengembangan media *Pop-up Book* pada penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari lima langkah yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*mplementation*), dan evaluasi (*evaluation*).
- 3 Produk yang dihasilkan yaitu media *Pop-up Book* akan dilakukan evaluasi melalui *review* para ahli (ahli isi muatan pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran) dan uji coba produk dilakukan hanya sampai pada tahap uji cobaperorangan.
- 4 Media *Pop-up Book* diproduksi dalam jumlah terbatas karena biaya pembuatan cukup besar serta waktu pembuatannya cukup lama.

1.10 DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1 Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan informasi mengenai pesan-pesan dalam pembelajaran.
- 2 Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang didasarkan atas dasar keilmuan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang logis.
- 3 Media *Pop-up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi. Materi pada *Pop-up Book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik, di dalamnya terdapat bagian yang ketika dibuka dapat bergerak.
- 4 Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *Pop-up Book* ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Analisis (*analysis*), (2) Desain (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), (5) Evaluasi (*evaluation*).

